

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BLOK DIENES PADA
SISWA KELAS II SDN JATISOBO 01 KECAMATAN
POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1



OLEH :

YUDI DWI CAHYONO

NIM : A510070585

**PROGRAM S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.” Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuan siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup dimasa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut:

1. Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri .
2. Pemberian dukungan bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang menangkal setiap ajaran, paham, dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan

mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu diambil langkah-langkah yang memungkinkan untuk terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mau bekerja keras, tangguh penuh dengan tanggung jawab, disiplin, bersikap inovasi dan kreatif serta sehat jasmani dan rohani, yang kesemuanya itu dapat digali melalui pendidikan keluarga, sekolah, maupun dalam pergaulan di lingkungan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sekolah sebagai tempat anak didik belajar, diharapkan mereka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam belajar tersebut hasil yang dicapai kadang dapat mencapai seperti apa yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Matematika dan pelajaran ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari

itu pengajarannya sangat perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran Matematika ini. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan untuk memudahkan berpikir (Johnson dan Myklebart dalam Abdurrahman, 2003: 252). Tak dapat dipungkiri lagi bahwa Matematika memang sangat diperlukan bagi siswa sebagai generasi muda yang akan menerima tanggung jawab untuk meneruskan pembangunan bangsa. Karena begitu besar peranan Matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka hasil belajar Matematika perlu ditingkatkan. Dengan meningkatnya hasil belajar Matematika berarti anak didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki cara berfikir kritis dan logis, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan masalah-masalah di masa yang akan datang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa nilai hasil ulangan harian siswa kelas II SDN Jatisobo 01 pada awal semester I dengan hasil yang rendah, yaitu ≤ 60 . Prestasi rendah tersebut pada Kompetensi Dasar penentuan nilai tempat suatu bilangan, operasi penjumlahan dan operasi pengurangan pada suatu bilangan. Berdasarkan data nilai siswa semester 1, menunjukkan nilai yang kurang baik, hanya ada 9 anak yang memperoleh nilai > 60 dan 6 siswa mendapat nilai dibawah 60 (batas ketuntasan), bahkan ada 1 anak yang mendapatkan nilai rata-rata $< 5,0$. Nilai batas ketuntasan ini berdasarkan nilai rata-rata dari 3 aspek yaitu: (1) kompleksitas materi (kesulitan materi), (2) daya dukung (sarana prasarana), dan (3) kemampuan siswa (intake) (Sumber: Dinas P dan K Kec. Polokarto). Untuk nilai batas ketuntasan pada Kompetensi Dasar: Menentukan nilai tempat, ratusan, puluhan, dan satuan di SD Negeri Jatisobo 01

adalah 60 sedangkan untuk Kompetensi Dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 adalah 60. Nilai batas ketuntasan tersebut merupakan rata-rata dari 3 aspek yaitu: (1) kompleksitas materi (kesulitan materi) yakni 60 (2) daya dukung (sarana prasarana) yakni 60, dan (3) kemampuan siswa (intake) yakni 60.

Rendahnya nilai Matematika tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2002: 107), menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang diantaranya; faktor intern/dalam dan faktor ekstern/luar. Faktor intern/dalam adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern/luar yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Jatisobo 01 menunjukkan bahwa faktor instrumen khususnya sarana dan prasarana dalam belajar sangat kurang dan adanya sebagian guru yang tidak menggunakan sarana atau media dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar terasa menjemukan. Oleh karena itu, kewajiban para gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran Matematika dengan memberi rangsangan atau dorongan agar siswa menyenangi pelajaran Matematika. Agar pembelajaran Matematika dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan utuh bagi siswa serta untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mengajar guru menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Dasar khususnya anak kelas II.

Media adalah alat-alat grafis, photogarafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 1997: 3), sedang menurut Hamidjojo dalam (Arsyad, 1997: 4) Media adalah bentuk peraturan yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Matematika, yaitu penyampaian pelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah yang dianggap para guru adalah metode paling praktis tanpa biaya, menurut perkembangan siswa usia Sekolah Dasar pada hakekatnya berada dalam tahap operasi konkrit, untuk pelajaran Matematika di Sekolah Dasar, terutama pada penanaman konsep dalam nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta penjumlahan dan pengurangan sangat diperlukan media pelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran Matematika adalah “Blok Dienes.” Dalam buku Pedoman Pemeliharaan Alat Peraga Matematika Untuk Sekolah Dasar (Depdikbud 1999: 46) menyebutkan bahwa Blok Dienes adalah media pembelajaran yang dikembangkan oleh Z.P. Dienes yang bertujuan untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat, selain itu dapat digunakan pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Blok Dienes ini dapat kita buat dari balok kayu, kertas maupun plastisin. Untuk bilangan dasar 10, blok dienes ini

terdiri atas satuan (berupa dadu kecil), puluhan (berupa batang), ratusan (berupa balok) dan ribuan (berupa kubus besar).

Di Sekolah Dasar guru mempunyai peranan penting dalam keseluruhan pendidikan karena secara langsung gurulah yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai pelaksana kegiatan belajar-mengajar, guru harus menguasai 4 kompetensi guru agar siswa mampu memperoleh prestasi yang diharapkan, adapun kompetensi guru antara lain: 1) Kompetensi Profesional, 2) Kompetensi Paedagogi, 3) Kompetensi Kepribadian, 4) Kompetensi Sosial.

Dari paparan di atas maka agar siswa mempunyai hasil belajar Matematika yang baik sesuai harapan siswa dan guru salah satunya dalam proses penyampaian pelajaran menggunakan media Blok Dienes. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Media Blok Dienes Kelas II SDN Jatisobo 01 Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media Blok Dienes dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada kelas II Semester 1 SD N Jatisobo 01 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan Blok Dienes pada siswa kelas II SD N Jatisobo 01?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media blok dienes untuk memudahkan pemahaman siswa kelas II dalam pembelajaran Matematika di SD
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media blok dienes dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II SD

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan masukan dan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika di kelas II SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai motivasi belajar agar hasil belajar Matematika dapat meningkat.
- b. Dapat menemukan solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika
- c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.
- d. Bagi sekolah dapat memberikan masukan kepada Kepala Sekolah Dasar dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru untuk menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.